

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

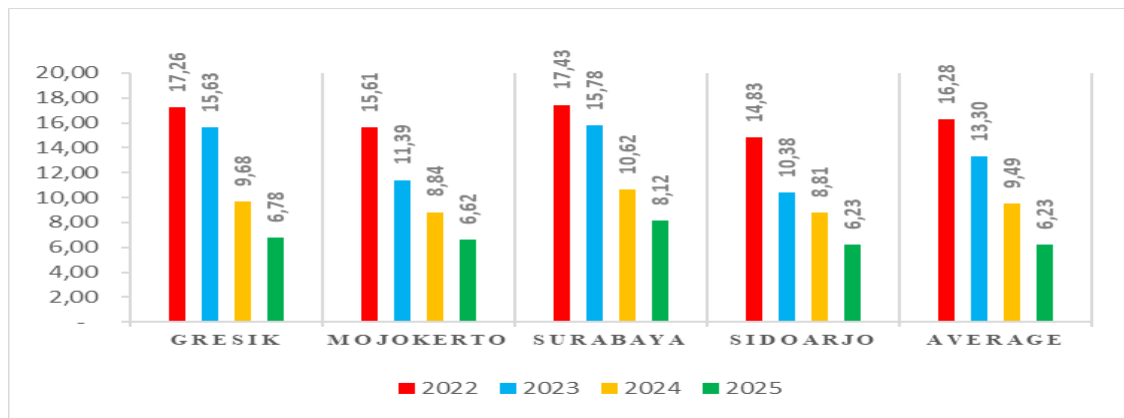
Kinerja merupakan hasil akhir dari suatu proses organisasi yang melibatkan pemanfaatan seluruh sumber daya dan pelaksanaan berbagai fungsi manajemen. Pencapaian kinerja ditentukan oleh ketepatan dalam memilih strategi, merumuskan tujuan dan target, serta mengelola sumber daya organisasi. Faktor-faktor tersebut turut menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen (Wahyudiono et al., 2023).

Oleh karena itu capaian kinerja organisasi harus dirawat serta dijaga keberlanjutannya, melalui upaya yang sistematis dan terstruktur dengan meningkatkan kapasitas organisasi untuk meraih capaian yang lebih baik. Usaha mikro dan kecil di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo merupakan sentra usaha kecil menengah yang memiliki prospek masa depan baik. Sentra industri ini bahkan pernah meraih kejayaannya sebelum terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020. Saat itu skala ekonomi, permintaan pasar dan target perolehan pendapatan maupun laba sangat baik, namun sejak memasuki tahun 2020 kondisinya justru mengalami penurunan kinerja yang luar biasa, hal ini disebabkan oleh daya tahan manajemen yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat di saat terjadi perubahan bisnis yang datang tanpa diduga. Seiring perjalanan waktu proses pembelajaran bisnis telah memberi dampak yang positif terhadap perolehan pendapatan tahun 2022-2025. Perolehan pendapatan usaha mikro dan kecil di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo mengalami peningkatan selama tahun

2022-2025, namun di sisi lain justru pertumbuhan pendapatannya mengalami penurunan di kurun waktu yang sama, hal ini sebenarnya merupakan permasalahan yang dialami selama ini, sehingga mengganggu keberlanjutan usahanya dimasa mendatang (Chang & Cheng, 2019). Fenomena yang terjadi saat ini adalah turunnya order penjualan dan akses pasar, meskipun pendapatan mengalami kenaikan selama tahun 2022-2025 tetapi kenaikan pendapatan ini diukur berdasar baseline tahun 2021 pasca pandemi Covid-19, sedangkan pertumbuhan pendapatan justru mengalami penurunan selama tahun 2022-2025.

Sasaran kinerja bukan sekedar memperoleh pendapatan yang terus meningkat, namun harus mampu menjaga keberlanjutan bisnis dimasa mendatang (Wahyudiono, et al., 2023)., oleh karena itu merawat pertumbuhan kinerja justru lebih penting dari capaian kinerja pendapatan, karena kinerja pendapatan belum tentu diikuti oleh pertumbuhan kinerja yang positif, sebaliknya pertumbuhan kinerja pasti diikuti oleh kinerja pendapatannya (Yoshino & Taghizadeh-Hesary, 2019). Penguatan kinerja menjadi alternatif untuk terus menjaga dan merawat kinerja organisasi menjadi lebih baik, karena kinerja dapat diperoleh melalui upaya yang sistematis dan terstruktur atas tindakan sadar tentang pentingnya komitmen dan responsif atas perubahan lingkungan yang mempengaruhi eksistensi keberlanjutan bisnisnya. Perilaku kreatif dan inovatif harus mengikuti nilai perubahan yang berproses selama ini, oleh karena itu perubahan bukan menjadi alasan yang dapat menggagalkan bisnisnya, sebaliknya nilai perubahan harus menjadi inspirasi untuk mengenalkan ide, gagasan dan cara baru serta mampu diterapkan menjadi tindakan riil dalam bentuk inovasi proses manajemen, inovasi fungsi manajemen, pemanfaatan sumberdaya organisasi dan optimasi platform

digital, sehingga mendorong terciptanya nilai tambah pada produk dan kualitas layanan yang lebih baik bagi pasar, sehingga mampu mengungkit penguatan kinerja menjadi lebih baik serta menjamin keberlanjutan bisnis usaha industri mikro dan kecil dimasa mendatang (Wahyudiono, et al., 2023). Adapun kinerja usaha mikro dan kecil di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo merupakan permasalahan dalam bisnis yang belum dapat terselesaikan secara komprehensif sampai saat ini. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pertumbuhan pendapatan usaha mikro dan kecil ke empat kota tersebut dapat ditampilkan dalam Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 sebagaimana berikut.



Sumber: Observasi data sampel

Gambar 1.1: Pertumbuhan Pendapatan UMKM 2022 – 2025

Tabel: 1.1

Pertumbuhan Pendapatan Usaha Mikro dan kecil
Tahun 2022 - 2025 (dalam Persentase)

Tahun	Pertumbuhan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Kota/Kabupaten				
	Gresik	Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Rata-rata
2022	17,26%	15,61%	17,43%	14,83%	16,28%
2023	15,63%	11,39%	15,78%	10,38%	13,30%
2024	9,68%	8,84%	10,62%	8,81%	9,49%
2025	6,78%	6,62%	8,12%	6,23%	6,94%
Rata-rata	12,34%	10,62%	12,99%	10,06%	11,50%

Sumber: Diolah dari observasi data sampel

Gambar: 1.1 dan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan usaha mikro dan kecil di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo tahun 2022 sebesar 16,28%, sedangkan rata-rata pertumbuhan tahun 2023 - 2025 masing-masing sebesar 13,30%, 9,49% dan 6,94%. Adapun rata-rata selama empat tahun sebesar 11,50%. Penurunan rata-rata pertumbuhan pendapatan ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan per tahun tidak serta merta menggambarkan konsistensi pertumbuhan pada tren yang positif, namun justru pertumbuhan rata-rata pendapatannya mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dijelaskan bahwa kenaikan nominal pendapatannya tidak diikuti oleh kenaikan volume penjualan secara proporsional dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan penjualan di Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo menunjukkan pola yang serupa dengan rata-rata pertumbuhan total keempat wilayah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik kondisi ekonomi di keempat kota tersebut relatif sama karena semuanya merupakan bagian dari kawasan Surabaya Raya. Pertumbuhan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Gresik berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang bermukim di sentra UMKM menunjukkan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar 17,26%, 15,63%, 9,68% dan 6,78% dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 12,34%. Pertumbuhan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Mojokerto berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berlokasi di sentra UMKM menunjukkan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar 15,61%, 11,39%, 8,84% dan 6,62% dengan angka rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 10,62%.

Pertumbuhan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Surabaya berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang bermukim di sentra UMKM menunjukkan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar 17,43%, 15,78%, 10,62% dan 8,12% dengan angka rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 12,99%. Sedangkan Pertumbuhan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Sidoarjo berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berdomisili di kawasan sentra UMKM menunjukkan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar 14,83%, 10,38%, 8,81% dan 6,23% dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 10,06%.

Pertumbuhan pendapatan di empat kota yang berada di Provinsi Jawa Timur menunjukkan karakteristik dari demografi masyarakatnya dan karakteristik sektor usaha yang berada di kota tersebut. Untuk menggambarkan pendapatan usaha mikro dan kecil di kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo dalam nominal rupiah dapat ditunjukkan dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel: 1.2
Pendapatan Usaha Mikro Dan kecil
Tahun 2021 - 2025 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Kota/Kabupaten				
	Gresik	Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Rata-rata
2021	35.604	34.776	50.544	32.964	38.472
2022	41.749	40.205	59.354	37.853	44.790
2023	48.784	44.784	68.720	41.782	50.890
2024	52.948	48.743	76.018	45.463	55.793
2025	56.537	51.969	82.191	48.294	59.748
Rata - rata	47.023	44.095	67.365	41.271	49.939

Sumber: Observasi data sampel

Tabel 1.2 menunjukkan perolehan rata-rata pendapatan usaha mikro dan kecil keempat kota di Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo berdasarkan observasi data sampel tahun 2021 - 2025. Adapun perolehan pendapatan rata-rata tahun 2021 sebesar Rp38.472 juta/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan selama tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar Rp44.790 juta/tahun, Rp50.890 juta/tahun, Rp55.793 juta/tahun dan Rp59.748 juta/tahun, Adapun rata-rata pendapatan selama lima tahun sebesar Rp49.939 juta/tahun.

Pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Gresik berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berlokasi di sentra UMKM menunjukkan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp35.604 juta/tahun, adapun pendapatan tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar Rp41.749 juta/tahun, Rp48.784 juta/tahun, Rp52.948 juta/tahun, Rp56.537 juta/tahun dengan rata-rata pendapatan per tahun sebesar Rp47.023 juta. Sedangkan pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Mojokerto berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berlokasi di sentra UMKM menunjukkan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp34.776 juta/ tahun, adapun pendapatan tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar Rp40.205 juta/tahun, Rp44.784 juta/tahun, Rp48.743 juta/tahun dan Rp51.969 juta/tahun dengan rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp44.095 juta.

Pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Surabaya berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berlokasi di sentra UMKM menunjukkan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp50.544 juta/tahun, sedangkan pendapatan tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar Rp59.354 juta/tahun, Rp68.720 juta/tahun, Rp76.018 juta/tahun dan Rp82.191 juta/tahun dengan tingkat rata-rata pendapatan pertahun sebesar Rp67.365 juta. Sedangkan pendapatan pelaku usaha mikro dan

kecil di kota Sidoarjo berdasarkan data observasi terhadap pelaku usaha yang berdomisili di sentra UMKM menunjukkan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp32.964 juta/ tahun, sedangkan pendapatan tahun 2022 - 2025 masing-masing sebesar Rp37.853 juta/tahun, Rp41.782 juta/tahun, Rp45.463 juta/tahun dan Rp48.295 juta/tahun dengan rata-rata pendapatan per tahun sebesar Rp41.271 juta.

Mengacu pada info data di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2025 pendapatan usaha mikro dan kecil di empat kota/kabupaten tersebut mengalami tren yang positif, artinya mengalami peningkatan pendapatan dengan angka yang positif, namun di sisi lain angka pertumbuhan pendapatannya justru mengalami penurunan pada angka yang negatif. Perolehan angka pendapatan selama lima tahun terakhir ternyata tidak selalu linier dengan pertumbuhan pendapatannya, oleh karena itu fenomena ini menggambarkan anomali tentang capaian kinerja yang perlu dikaji lebih mendalam mengapa kinerja pendapatan terus mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir, namun di sisi lain kinerja pertumbuhan pendapatannya justru mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Info data tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja pendapatan untuk semua kota/kabupaten mengalami peningkatan, namun sebaliknya kinerja pertumbuhan pendapatannya mengalami penurunan selama kurun waktu yang sama, hal ini menggambarkan bahwa kinerja pendapatan dan kinerja pertumbuhannya di semua kota memiliki kesamaan dengan kinerja secara rata-rata dari keseluruhan usaha industri mikro dan kecil.

Orientasi kewirausahaan merupakan cara pandang tentang bagaimana suatu perubahan harus direspon serta dapat ditransformasikan menjadi nilai perubahan yang dapat meningkatkan nilai tambah kualitas usaha dan aspek kualitas pada

proses bisnis. Sedangkan motivasi bisnis adalah faktor psikologis yang muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal yang membuat pelaku usaha mikro dan kecil terdorong secara psikologis dan spiritual untuk menjadikan diri kuat, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan bisnis secara matang dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengganggu keberlanjutan bisnisnya.

Perilaku kreatif dan inovatif dalam organisasi dapat mendorong munculnya praktik bisnis berbasis inovasi, sehingga proses bisnis menjadi efektif dan efisien dan penguatan kinerja usaha menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ombi, Ambad, & Bujang, 2018; Wahyudiono et al., 2024; Rauch, Dallasega, & Matt, 2017; Wahyudiono et al., 2023 menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis sebagai anteseden mampu menjelaskan hubungannya dengan inovasi bisnis dan kinerja, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penggunaan kerangka teoritisnya. Inovasi bisnis merupakan proses mengenali ide, gagasan dan cara baru dan menerapkannya menjadi praktik bisnis berbasis inovasi, sehingga mampu mengungkit penguatan kinerja menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin & Ho, 2019; Rauch et al., 2017; Vásquez et al., 2019; Wahyudiono et al., 2023, 2024a, 2024b, 2026; menunjukkan bahwa inovasi bisnis sebagai anteseden mampu menjelaskan hubungannya dengan kinerja bisnis, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, dikarenakan adanya perbedaan dalam penggunaan kerangka teoritisnya. Mengacu pada uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis cukup relevan untuk menjelaskan bagaimana nilai perubahan dapat dimanfaatkan untuk mendukung lahirnya bisnis berbasis inovasi dan mendorong

penguatan kinerja menjadi lebih baik. Demikian pula pengenalan ide, gagasan dan cara baru dalam bisnis yang dirawat serta mampu diterapkan sebagai perilaku kreatif dan inovatif mampu mendorong pada praktek bisnis berbasis inovatif dan mampu mendorong capaian kinerja menjadi lebih baik.

Penelitian terdahulu belum memberikan kesimpulan yang seragam mengenai hubungan orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Danny dan Utama (2020), Jon et al. (2023), Balya dan Yuldinawati (2025), serta Silaningsih et al. (2024) menemukan pengaruh langsung yang positif. Sebaliknya, Rahmawati et al. (2024) dan Astuti et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja tidak signifikan. Taan et al. (2023) juga menemukan bahwa inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga peran inovasi sebagai penghubung tidak selalu terbukti pada setiap konteks. Perbedaan tersebut membentuk gap empiris yang perlu diuji kembali pada UMK di Surabaya Raya.

Secara teoretis, orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis merupakan sumber daya perilaku, tetapi keduanya belum tentu menghasilkan kinerja tanpa kemampuan untuk mengubah peluang, pengetahuan, dan dorongan individual menjadi pembaruan produk, proses, atau pasar. Inovasi bisnis karena itu ditempatkan sebagai mekanisme konversi yang dapat menjelaskan kapan orientasi dan motivasi berujung pada kinerja. Pengujian ini menjawab gap teoretis mengenai peran kapabilitas inovasi di antara sumber daya perilaku pemilik dan hasil usaha.

Terdapat pula gap konteks dan metode. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada satu kota, satu sektor, atau satu kelompok pelaku usaha, sedangkan bukti lintas sentra yang saling terhubung secara ekonomi masih terbatas. Selain itu,

sebagian penelitian hanya menguji jalur langsung atau hanya satu variabel anteseden. Penelitian ini menguji dua variabel eksogen: orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis, serta dua efek tidak langsung spesifik melalui inovasi bisnis pada 146 pelaku UMK di empat wilayah operasional Surabaya Raya.

Mengacu pada uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis merupakan anteseden yang sangat relevan untuk menjelaskan adanya hubungan dengan inovasi bisnis dan kinerja usaha, oleh karena itu penulis ingin mengangkatnya dalam penelitian dengan judul tesis: **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Bisnis terhadap Inovasi Bisnis dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Inovasi Bisnis Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur?
2. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur?
3. Apakah Motivasi Bisnis berpengaruh terhadap Inovasi Bisnis Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur?
4. Apakah Motivasi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur?
5. Apakah Inovasi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat penulis kemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Inovasi Bisnis Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Motivasi Bisnis terhadap Inovasi Bisnis Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Motivasi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.

5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian, dipisahkan menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Sebagai sumbangan teori terhadap pengembangan berbagai konsep dalam teori sumber daya manusia yang mencakup orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis dan kinerja usaha.
2. Menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi konsep manajemen yang mencakup cara dan pengukuran orientasi kewirausahaan yang bermanfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap inovasi bisnis dan kinerja usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.
3. Menambah khazanah pengetahuan mengenai aplikasi konsep manajemen yang mencakup cara-cara dan pengukuran motivasi bisnis yang bermanfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap inovasi bisnis dan kinerja usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.
4. Menambah khazanah pengetahuan mengenai penerapan konsep manajemen yang mencakup cara-cara dan pengukuran inovasi bisnis yang bermanfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.
5. Menambah khazanah pengetahuan tentang penerapan konsep manajemen yang mencakup cara-cara dan pengukuran orientasi kewirausahaan dan

motivasi bisnis yang bermanfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap kinerja usaha melalui inovasi bisnis usaha mikro dan kecil di Jawa Timur.

6. Sebagai informasi pelengkap yang dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi penelitian lanjutan, khususnya bagi yang berminat untuk mengembangkan konsep orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis, kinerja usaha melalui berbagai komposisi variabel yang lebih beragam, penggunaan subyek penelitian yang lebih spesifik, dan mempertimbangkan berbagai indikator yang lebih komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengembangkan bisnis berkelanjutan melalui penerapan inovasi bisnis dan pemanfaatan teknologi digital yang lebih komprehensif dalam meningkatkan keunggulan daya saing bisnis UMKM yang lebih baik.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemangku kepentingan dalam upaya untuk mendorong bisnis UMKM dapat naik kelas pada level yang lebih tinggi melalui terobosan inovasi bisnis dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada penggunaan konsep orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis, dan kinerja usaha. Cara penentuan dan pengukuran konsep orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis memberi manfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap inovasi bisnis dan kinerja usaha. Demikian pula cara-cara penentuan dan pengukuran konsep

orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis bermanfaat untuk mengetahui kontribusinya terhadap kinerja usaha melalui konsep inovasi bisnis.

2. Terdapat beberapa konsep yang tidak diamati dalam penelitian ini, namun diperkirakan dapat mempengaruhi hasil prediksi pengukuran dalam penelitian ini di antaranya jumlah pegawai, tingkat keterampilan, pengalaman kerja, nilai kekayaan, latar belakang pendidikan, lingkungan kerja, yang terlibat dalam proses operasional dan bisnis tentu dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, demikian juga kebijakan pemerintah dan peran lembaga perbankan setempat.